

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring berkembangnya jaman saat ini, telah banyak ruang bagi persebaran berbagai macam budaya-budaya. Adanya perkembangan teknologi yang dapat memberikan dengan mudah berita, informasi hingga hal hal fenomena yang menyebar dan dapat diakses dengan mudah. Hal tersebut mempengaruhi persebaran budaya di Indonesia sangat tinggi. Terjadinya hal tersebut cepat atau lambat akan membentuk suatu identitas seseorang maupun kelompok. Melalui adanya proses pembentukan identitas, suatu masyarakat atau kelompok akan mencapai kesadaran baru akan dirinya dan persepsi mereka terhadap ruang sosialnya.

Kebudayaan menurut Koenjaraningrat dalam buku Pengantar Ilmu Antropologi terdapat tiga wujud, yaitu 1) Ide, gagasan, nilai, serta norma yang bentuknya abstrak sehingga tidak dapat dirasa dan lokasinya berada dalam pikiran masyarakat pada suatu kebudayaan yang tertentu. 2) Sistem sosial yang mengenai Tindakan berpola dapat lahir dari manusia itu sendiri yang dimana lokasinya lebih konkrit dari yang pertama sehingga dapat diamati disekitar lingkungan bagaimana aktiitas manusia saling berinteraksi, bergaul, dan berhubungan. 3) Kebudayaan fisik, yaitu kebudayaan yang dihasilkan oleh manusia dengan menggunakan sistemide tersebut yang pada akhirnya menghasilkan karya fisik berbentuk nyata.

Manusia sebagai makhluk sosial akan saling membutuhkan dan memiliki keterkaitan satu sama lain yang akan menciptakan suatu kebudayaan. Adanya kebudayaan akan berasal dari kesepakatan dan kebiasaan dalam kehidupan manusia itu sendiri, yaitu masyarakat (Ivana Grace Sofia Radja & Leo Riski Sunjaya, 2024). Kemudian, budaya dapat diartikan sebagai suatu kearifan lokal yang dijalankan oleh masyarakat setempat secara terus menerus. Tujuan adanya penciptaan budaya sebagai bentuk identitas dari masyarakat itu sendiri. Tetapi di zaman sekarang, berbagai tantangan bagi kebudayaan terpengaruh oleh adanya globalisasi. Sehingga, suatu budaya dapat mengalami perubahan karena perlu

penyesuaian dengan kebutuhan zaman.

Di Indonesia mengalami fase adanya persebaran budaya baru antar bangsa yang terjadi. Perilaku kaum muda saat ini dengan mengakultisasi budaya barat dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dilihat dalam segi berbusana, hingga apabila masuk lebih dalam, peran kesenian juga dapat merubah cara pandang hidup seseorang. Berdasarkan hal tersebut, bahwa media dapat digunakan dalam membentuk identitas seseorang salah satunya yaitu musik. Musik adalah salah satu kebudayaan dalam bentuk media komunikasi yang mempunyai peran dan makna didalamnya serta telah menjadi sebuah gaya hidup. Musik memiliki fungsi sebagai ekspresi diri dan komunikasi serta bentuk hasil karya seni yang didalamnya mengungkap suatu pikiran dan perasaan melalui unsur-unsur nada, irama, dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

Musik menjadi salah satu medium dalam menyampaikan ekspresi diri, gagasan, dan identitas pada suatu kelompok masyarakat. Musik memiliki peran besar dalam membangun solidaritas, khususnya di kalangan anak muda. Di perkotaan, musik menjadi ruang individu dalam menemukan komunitas yang memiliki kesamaan minat, nilai atau pun tujuan. Kota Depok menjadi rumah bagi generasi muda dengan latar belakang yang beragam untuk menunjukkan atau membangun kebudayaan baru dimana kota Depok menjadi tempat interaksi dan menjadi wujud nyata adanya pertumbuhan skena musik lokal.

Skena musik di Depok mulai tumbuh dengan adanya komunitas musik independen dan berbagai kolektif independen lainnya menunjukkan bahwa musik dapat menjadi alat dalam menciptakan ruang-ruang sosial. Kolektivitas dalam skena musik menjadi kunci dalam mempertahankan eksistensi komunitas seperti acara gigs lokal yang tidak bergantung pada sponsor besar.

Pada saat ini, fenomena tren budaya skena menjadi perbincangan hangat di media sosial. Informasi dari beberapa sumber, istilah skena muncul sejak tahun 2011 dan pada tahun 2023 skena cukup banyak dibahas di berbagai Platform hingga menimbulkan suatu identitas baru pada orang-

orang yang berada di ranah lingkungan tersebut. Mengutip pada artikel PrambosFM, skena merupakan perkumpulan kolektif yang bertemu untuk saling bercengkraa hingga melakukan perjalanan atau berkelana. Skena banyak menjadi perkumpulan yang melibatkan aliran music tertentu, seperti perkumpulan penggemar musik *underground* maka disebut dengan skena *underground*.

Sepanjang setahun terakhir, skena menjadi viral di media sosial dengan diidentikan pada hal hal seperti prefensi musik, fashion, hingga coffee shop yang berkaitan erat dengan gaya hidup saat ini. Banyak disebutkan bahwa skena merujuk pada komunitas yang membentuk ruang interaksi antara Musisi, penikmat, hingga ekosistem musik yang saling memiliki keterkaitan. Adanya ruang tersebut, membentuk suatu identitas sosial baru di masyarakat dengan membawa budaya baru yang menjadikan hal tersebut viral dibicarakan oleh orang banyak. Pada setiap skena aliran musik tertentu, perkumpulan tersebut memiliki ciri-ciri khusus, seperti contohnya pada skena metal yang identic pada fashion hitam dan berambut gondrong, sedangkan skena hiphop identic dengan pakaian gombrang dan Sepatu sneaker. Banyak orang memanfaatkan musik untuk membangun identitas individu maupun kelompok yang dimana dalam segi sosiologis, musik sendiri berfungsi sebagai mode interaksi ekspresi, konstitutifm dan mewujudkan budaya hubungan sosial. Musik dan maknanya melalui aliran genre tertentu, menginformasikan orangtentang siapa mereka dan apa yang mereka lakukan, serta apa yang penting bagi mereka.

Sistem demokrasi di Indonesia telah membawa perubahan bagi perkembangan anak muda di Indonesia. Hal itu karena posisi anak muda yang ada pada tahap perkembangan dan sikap serta nilai-nilainya sedang dalam tahap pembentukan. Adanya kompleksitas masyarakat modern memberi ruang untuk anak muda mengalami fase memberontak, dengan kata lain kondisi sosial dan politik dapat mempengaruhi perkembangan generasi dalam pembentukan karakter, perilaku, serta ekspresi-ekspresi subkultur mereka. (Ilham Andika, 2014)

Media mempunyai peran penting dalam perkembangan kebudayaan, khususnya pada budaya anak muda, media dapat menyebarkan maupun mengembangkan suatu produk budaya tertentu menjadi eksis. Banyak dari media lebih sering menangkap budaya-budaya populer, padahal banyak budaya-budaya selain budaya populer ditengah anak muda. Karena hal itu membuat media-media lain bermunculan untuk membagikan budaya diluar budaya populer, dan media ini disebut dengan media alternatif. Dalam perkembangannya, bentuk media alternatif bukan terbatas pada konteks resistensi, tetapi pada pemberian akses terhadap media massa untuk kelompok marjinal yang tidak mempunyai *power*.

Di Kota Depok, tren skena musik menunjukkan perkembangan yang menarik. Sebagai penyangga kota Jakarta, Depok memiliki ciri sosial-budaya yang unik dengan keberagaman penduduknya dan budaya perkotaan yang dinamis. Kota ini menjadi salah satu pusat aktivitas anak muda, yang secara aktif membangun ruang-ruang kolektif melalui musik. Mulai dari skena indie, punk, metal, hingga hip-hop, komunitas-komunitas musik di Depok tumbuh dengan semangat kolaborasi, menciptakan ekosistem budaya yang kian berkembang.

Faktor yang mendukung perkembangan skena musik di Depok:

- Dekat dengan Jakarta: Depok mendapat pengaruh budaya urban dan skena musik Jakarta tetapi tetap mempertahankan karakter lokalnya.
- Lingkungan Kampus: Keberadaan Universitas Indonesia dan beberapa kampus lain menciptakan komunitas anak muda yang aktif dalam seni dan budaya.
- Urbanisasi Cepat: Depok sebagai kota urban berkembang pesat, sehingga menciptakan ruang resistensi melalui musik sebagai respons terhadap homogenisasi budaya perkotaan.

Tren budaya skena musik tidak hanya menghadirkan bentuk ekspresi kreatif, tetapi juga ikut membentuk identitas kolektif di kalangan anggotanya. Identitas kolektif ini tercermin dalam nilai-nilai yang dipegang bersama, gaya hidup, dan simbol-simbol khas yang menjadi bagian dari komunitas tersebut.

Melalui aktivitas seperti konser, gigs, dan forum diskusi, anggota skena musik sering kali menemukan rasa solidaritas yang kuat. Hal ini menciptakan sebuah identitas kolektif yang melampaui perbedaan individu, di mana mereka merasa menjadi bagian dari sesuatu yang lebih besar. Skena musik di Depok juga menjadi ruang alternatif di tengah terbatasnya akses terhadap platform formal bagi generasi muda untuk berkarya. Melalui gigs, ruang kreatif independen, dan komunitas musik lokal, mereka mampu menciptakan ruang-ruang inklusif yang tidak hanya berbasis pada musik tetapi juga melibatkan nilai-nilai solidaritas, resistensi terhadap norma dominan, dan penguatan identitas budaya lokal. Fenomena ini menarik untuk dikaji karena menunjukkan bahwa musik memiliki peran lebih dari sekedar hiburan; musik menjadi alat penting dalam membentuk komunitas, memperkuat solidaritas, dan resistensi terhadap budaya dominan.

Penelitian mengenai dinamika skena musik dalam membangun kolektivitas menjadi relevan dalam menawarkan perspektif yang lebih luas mengenai bagaimana musik menjadi medium dalam mengatasi permasalahan sosial, menciptakan ruang ekspresi yang inklusif hingga membangun identitas.

Dengan demikian, penelitian mengenai fenomena tren budaya skena musik dalam membentuk identitas kolektif akan mengeksplorasi bagaimana kebudayaan, musik, dan norma-norma dalam skena musik tertentu dapat mempengaruhi atau membentuk identitas kolektif serta latar belakang ini menjadi landasan kuat untuk mengkaji dampak musik dan budaya skena dalam membentuk identitas kolektif hingga menjadi sebuah fenomena pada saat ini.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pendahuluan yang telah diuraikan diatas, penelitian ini mendeskripsikan mengenai dinamika skena musik dalam membangun kolektivitas yang berfokus pada kegiatan acara musik di kota Depok yang kemudian dapat membentuk identitas kolektif dengan segala bentuk permasalahan di dalamnya. Dengan demikian, penulis ingin mengetahui bahwa budaya skena dapat menjadi identitas kolektif menjadi hal yang harus

diperhatikan. Maka, peneliti ingin mengerucutkan permasalahan seperti,

1. Bagaimana dinamika skena musik di Kota Depok berperan dalam membentuk identitas kolektif di kalangan anak muda?
2. Bagaimana simbol-simbol dan nilai-nilai dalam skena musik merepresentasikan identitas kolektif?

1.3. Batasan Masalah

Pada penelitian ini agar penelitian dapat lebih terarah dan terukur maka peneliti memberikan Batasan dari segi pertanyaan yang tidak mengarah pada permasalahan para responden. Penelitian ini hanya berfokus pada bagaimana cara responden membentuk suatu identitas kolektif dengan komunitasnya.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini yaitu Penelitian ini menjadi relevan karena dapat memberikan perspektif baru tentang peran budaya populer dalam membentuk identitas kolektif di kalangan anak muda. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan praktis bagi para pelaku seni, pembuat kebijakan, dan luas masyarakat tentang pentingnya mendukung ruang-ruang kreatif seperti skena musik dalam membangun kohesi sosial di tingkat lokal.

Dengan demikian, kajian ini tidak hanya berkontribusi pada kajian budaya dan identitas kolektif, namun juga pada pengembangan komunitas yang lebih inklusif dan dinamis, khususnya di lingkungan perkotaan.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Praktis

Pada penelitian ini, diharapkan mampu untuk memperoleh gelar sarjana sosiologi pada program studi Sosiologi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi untuk berbagai keperluan dan menambah wawasan penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki keterkaitan pembahasan mengenai tren budaya skena dalam membentuk identitas kolektif.

1.5.2. Manfaat Teoritis

Pada hasil penelitian ini, diharapkan dapat mendeskripsikan proses pembentukan suatu identitas kolektif atas adanya fenomena tren budaya skena musik serta menambah wawasan pada kalangan akademis.

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan Seminar Proposal ini, penulis menyusun berdasarkan pedoman penulisan Skripsi Universitas Nasional yang terdiri dari 3 bab dan didalamnya ada beberapa sub bab yang saling berkaitan sebagai berikut,

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini penulis memaparkan permasalahan yang melatarbelakangi pembahasan dan perumusan masalah serta manfaat dan tujuan terkait dalam fenomena tren budaya musik dalam membentuk identitas kolektif di Kota Depok.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Pada bab ini terdapat beberapa referensi atau penelitian sebelumnya, dan terdapat kerangka teori dan kerangka pemikiran

BAB III: Metodologi penelitian

Dalam bab ini peneliti menggunakan metode penelitian apa yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dengan tujuan untuk melaksanakan penelitian yang mencakup jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan serta analisis data beserta lokasi dan jadwal penelitian.